

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di beberapa negara, kedudukan wanita sering dianggap tidak penting oleh kaum pria, salah satu negara yang kesenjangan antara pria dan wanitanya terlihat mencolok adalah China. Dalam bukunya, Levy (1966: 23) berkata, wanita tradisional China harus menerima perannya sebagai seorang yang berpengetahuan rendah dan tidak boleh mengetahui dunia luar, mereka hanya boleh mempelajari tentang pekerjaan rumah tangga dan kegiatan yang diperuntukan hanya bagi wanita sehingga kedudukannya dalam keluarga ada dibawah kaum pria. Tetapi, terdapat fenomena bahwa wanita juga memiliki peranan dan kedudukan yang cukup penting dalam keluarga. Hal ini membuat para sastrawan tertarik untuk membuat karya sastra yang menggali tentang sosok wanita tradisional China.

Salah satu penulis yang aktif dalam membuat karya sastra yang bertemakan wanita China adalah seorang berketurunan *Chinese-American* yang bernama Lisa See. Lisa See lahir di Paris, 18 Februari 1955, tetapi ia tumbuh besar di sebuah daerah pecinan di Los Angeles. Bakat menulis Lisa See diturunkan dari ibunya yang bernama Carolyn See yang merupakan seorang penulis juga. Latar belakang keluarganya yang merupakan keturunan *Chinese-American* membawa pengaruh yang besar terhadap karya-karya Lisa See. Selain merupakan seorang penulis, Lisa See juga merupakan seorang koresponden untuk *Publisher Weekly* selama tiga belas tahun (1983-1996). Lisa See juga mendapat penghargaan sebagai *National Woman of The Year* oleh *Organization of Chinese-American Women* pada tahun 2001 dan pada tahun 2003 menerima penghargaan sebagai *History Maker* oleh *Chinese American Museum*.

Buku pertama Lisa See yang berjudul *On Gold Mountain: The One Hundred Year Odyssey Of My Chinese-American Family* (1955) merupakan *bestseller* di negaranya. Buku ini menceritakan tentang perjalanan kakek buyutnya yang bernama Fong See. Karya-karya Lisa See lainnya yaitu, *Flower Net* (1997), *The Interior* (1999), *Dragon Bones* (2003), *Snow Flower and The Secret Fan*

(2005), *Peony In Love* (2007), dan *Shanghai Girls* (2009). Hampir seluruh karyanya merupakan *best seller* di dalam maupun luar negeri.

Novel yang bertajuk *Snow Flower and The Secret Fan* (yang selanjutnya akan disingkat menjadi SFSF) merupakan karya *masterpiece* Lisa See. Untuk menulis novel ini, Lisa See pergi ke sebuah desa terpencil di China, ia diberitahu bahwa Lisa See adalah orang asing kedua yang pernah mengunjungi desa tersebut. Novel ini telah diterjemahkan dan dijual di 39 negara. Novel ini juga merupakan *New York Times bestseller* dan telah memenangkan banyak penghargaan baik di dalam, maupun luar negeri, salah satunya memenangkan penghargaan sebagai *Honorable Mention* oleh *Asian/Pacific American Awards for Literature*. *Snow Flower and The Secret Fan* di garap ke layar lebar pada tahun 2011 oleh *Fox Searchlight Pictures* dan disutradarai oleh Wang Wayne.

Novel *Snow Flower and The Secret Fan* berlatar belakang di China pada awal abad ke-19, yaitu pada masa kekaisaran dinasti Qing. Isi ceritanya menceritakan tentang kehidupan anak perempuan seorang petani bernama Lily yang di dalam keluarganya masih menjalankan tradisi tradisonal China dimana wanita harus tunduk kepada pria dan merupakan penganut paham konfusianisme. Setelah membaca novel ini kita dapat melihat bahwa kedudukan wanita di dalam keluarga ternyata bukan sama sekali tidak penting, tetapi ada faktor-faktor yang membuat kedudukan wanita dalam keluarga menjadi penting. Karena hal inilah, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang tema ini. Penulis hanya akan meneliti tokoh utama wanita dalam novel, karena dalam novel ini, tokoh utama wanita merupakan tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam novel dan kedudukannya dalam keluarga berubah-ubah seiring dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh tokoh utama wanita.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedudukan tokoh utama wanita dalam novel SFSF sebelum dan sesudah menikah?
2. Hal-hal apakah yang menyebabkan kedudukan tokoh utama wanita menjadi penting dalam keluarga?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kedudukan tokoh utama wanita sebelum dan sesudah menikah dalam novel SFSF
2. Untuk menganalisa apa saja penyebab pentingnya kedudukan tokoh utama wanita dalam novel SFSF

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca dapat lebih memahami lebih mendalam mengenai kedudukan wanita dalam keluarga pada masa dinasti Qing. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya.

1.5.Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan memberikan perhatian kepada aspek subjektif dari perilaku tokoh dan penulis berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual subjek-subjeknya guna memahami bagaimana dan makna apa yang pengarang konstruksikan ke dalam peristiwa-peristiwa kehidupan tokoh (Atar Semi 1990: 32).

Adapun teknik penulisan yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui sumber bacaan seperti buku, dokumen, artikel, dan sebagainya yang menunjang untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis pertama-tama menggunakan teori unsur intrinsik Burhan Nurgiyantoro yang meliputi, unsur penokohan, unsur pemplotan, dan unsur pelataran. Dalam unsur penokohan, dapat diketahui siapa tokoh utama dan bagaimana watak tokoh tersebut. Lalu dengan unsur plot, kita dapat mengetahui rangkaian peristiwa dalam novel tersebut. Kemudian dengan unsur pelataran dapat diketahui tempat, waktu dan situasi yang disajikan dalam novel ini.

Setelah mengetahui unsur-unsur intrinsik, penulis akan menganalisis data-data di dalam novel yang berbentuk dialog maupun monolog dan berhubungan dengan kedudukan tokoh utama wanita dalam keluarga. Dari data-data tersebut dibandingkan dengan tradisi masyarakat pada masa dinasti Qing, dimana dalam

keluarga, wanita harus tunduk kepada pria. Selain itu, wanita juga dianggap sebagai makhluk inferior di dalam masyarakat yang keberadaannya sama sekali tidak penting bagi kaum pria. Pada masa itu, wanita harus melakukan tradisi tradisional seperti pembalutan kaki, perjodohan, dan lain sebagainya. Masyarakat pada masa itu juga menjalankan paham Konfusius, dimana wanita harus patuh kepada pria.

Dalam novel ini, pengarang menceritakan tokoh utama wanita dari sejak kanak-kanak sampai lanjut usia, sehingga dapat dilihat perubahan status kedudukan yang dimiliki oleh Lily sepanjang hidupnya. Perbedaan yang paling terlihat mencolok adalah saat sebelum dan setelah Lily menikah, terutama bagaimana berbedanya perlakuan keluarga Lily terhadap Lily, sehingga penulis akan menganalisis kedua poin tersebut untuk mengetahui perbedaan status kedudukan Lily dengan menggunakan kondisi keluarga dalam masyarakat pada masa dinasti Qing dan teori konfusianisme yang menyangkut wanita. Setelah diketahui kedudukan tokoh utama wanita sebelum dan sesudah menikah, maka bisa dilihat sebab-sebab kedudukan tokoh utama wanita bisa menjadi penting dalam keluarga.